

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BAUBAU

Lanri Febrianty M. Nungsi
(STAI Rawa Aopa Konawe Selatan)
Email: lanrifebrianty99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengertian Kurikulum, Bagaimana Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendekatan-Pendekatan Untuk Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ialah suatu acuan dalam proses pendidikan dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam atau model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Kita juga dapat mengetahui bahwa pendekatan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan subjek didik, humanistik, teknologis, juga sosial dalam pengembangan kurikulum pembelajaran PAI. pengembangan kurikulum pembelajaran PAI terbagi dalam tiga perspektif atau pandangan yakni pertama, suatu kegiatan yang produknya berupa kurikulum, kedua, suatu proses yang menghubungkan beberapa komponen sehingga didapati kurikulum yang lebih progress dan lebih baik. Ketiga, yakni rangkaian kegiatan dalam menyusun kurikulum PAI, melaksanakan kegiatan pendidikan, evaluasi, dan juga dalam rangka menyempurnakan kurikulum PAI.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses usaha sadar untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dikehendaki. Pendidikan selalu dinamis dan terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Seperti halnya ketika memasuki zaman kemajuan baik dalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang disebut dengan zaman globalisasi yang menuntut manusia untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan dijadikan sebagai proyeksi masa mendatang. Yakni dengan cara membuat materi dalam mata pelajaran sebagai sebuah proses agar pendidikan senantiasa hidup dan untuk menciptakan cara mudah menghadapi masa depan. Perubahan yang terjadi dalam semua aspek pendidikan ditujukan agar tercapai tujuan pendidikan. Selaras dengan hal ini dalam bidang sosial keagamaan, Islam juga mendukung terjadinya adanya perubahan ke arah positif dan menjadi lebih baik. Segala aspek dalam ranah Pendidikan juga berubah

dalam semua aspek, termasuk dalam perubahan kurikulum sebagai pondasi dan kerangka dalam pelaksanaan proses Pendidikan.

Sebagai calon pendidik khususnya praktisi pendidikan, hal ini tentunya menjadi hal penting untuk dikaji, agar menjadi suatu wawasan dan pengetahuan dan sebagai pandangan untuk mengembangkan sebuah pedoman dan rujukan dalam melaksanakan proses pendidikan. Tulisan ini juga dapat memberikan acuan ke depannya dalam mengembangkan kurikulum.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jelaskan Pengertian Kurikulum?
- 2) Bagaimana Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam?
- 3) Jelaskan Pendekatan-Pendekatan Untuk Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam?

PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Jika dilihat dari pandangan filosofis, hakikat kurikulum ialah seperangkat yang dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk citra lembaga pendidikan sesuai kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa sifat dari kurikulum sendiri bersifat fleksibel. Pada suatu lembaga, mencapai tujuan bersama dan sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan merupakan fungsi kurikulum sebagai alat. Baik bagi guru maupun kepala sekolah kurikulum berguna sebagai pedoman dalam bekerja. Sedangkan bagi wali murid kurikulum dapat berfungsi sebagai acuan atau gambaran agar wali murid dapat ikut andil dalam mencapai tujuan para peserta didik.

Dalam proses untuk mengantarkan peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi pribadi yang unggul, menjadi pribadi yang baik, mampu menganalisa kemajuan iptek, juga dapat membawa diri dalam masyarakat, bangsa, juga Negara merupakan tujuan utama diperlukannya pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa ciri kurikulum pendidikan Islam, berikut penjelasannya:

- a. Semua tujuannya mengutamakan tujuan kepentingan agama dan perbaikan akhlak. Di sini, penerapannya pada semua aspek baik kandungan, metode, alat, dan tekniknya mengandung jiwa agama.
- b. Dapat merefleksikan semangat, ajaran dalam agama juga pemikiran yang mencakup seluruh cakupan aspek maupun kandungannya, adalah tujuan

disusunnya kurikulum. Semua materi berkembang secara menyeluruh mencakup pengembangan dalam semua aspek pribadi peserta didik baik psikisnya, kognitifnya, spiritual dan juga sosialnya tidak hanya pada penjiwaan agama saja.

- c. Keseimbangan dalam pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan individu dan juga dalam aspek sosial memerlukan perhatian khusus, tanpa mengabaikan penyeimbangan pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum.
- d. Adanya prinsip kesesuaian baik dalam minat dan bakat dengan alam sekitar, budaya, dan juga sosial masyarakat, dalam penyusunan kurikulum.

Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam ada tujuh yakni:

- a. Baik dalam nilai dan ajaran harus ada prinsip kesinambungan yang sempurna dengan agama. Maksudnya, semua aspek dalam kurikulum harus bernafaskan agama Islam dan sesuai dengan akhlak agama Islam baik tujuan, metode mengajar, kandungan atau isi, maupun cara-cara berperilaku.
- b. Prinsip universal atau menyeluruh yakni pada tujuan dan kandungan dalam kurikulum. Kurikulum PAI dapat membina akidah, akal dan jasmani, akan tetapi dapat juga memberi manfaat dalam semua aspek dan lini kehidupan bermasyarakat baik dalam aspek kemanusiaan, fisik, praktis, bidang spiritual, bidang sosial, bidang ekonomi, politik, ilmu agama, bahasa, dan sebagainya.
- c. Adanya keseimbangan yang relatif baik dalam tujuan dan kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- d. Baik dalam bakat, dalam minat, kebutuhan dan kemampuan pelajar harus berdasar pada prinsip pertautan atau kesinambungan. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan peserta didik baik fisik maupun sosial di tempat peserta didik saling berinteraksi.
- e. Prinsip pemeliharaan perbedaan dalam masing-masing individu baik dalam minat maupun bakat. Keenam, dalam perubahan waktu dan tempat harus berdasarkan pada prinsip penerimaan. Ketujuh, dalam berbagai macam disiplin ilmu harus memiliki keterkaitan satu dengan lainnya dengan aktifitas dan pengalaman dalam prinsip kurikulum.

Selanjutnya, untuk menghadapi tantangan saat ini maka SMP Muhammadiyah harus mampu untuk menghadapi tantangan zaman dengan kesiapan dalam semua aspek tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi harus kreatif, adaptif, berkarakter, bertanggung jawab, toleran dan sebagainya. Selain itu, peserta didik juga harus mampu beradaptasi terhadap kemajuan iptek sehingga mampu memanfaatkan informasi yang ada sebagai pengembangan diri.

Dalam pengembangan kurikulum sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Sanjaya ada empat peran yang harus dilakukan guru: yaitu pertama, kedudukan guru adalah sebagai pelaksana kurikulum yang dicanangkan lembaga pendidikan kedua, guru yang mengembangkan kurikulum sekolah, ketiga guru menyelaraskan kurikulum dengan keadaan lembaga pendidikan, keempat guru juga berperan sebagai peneliti dalam pengembangan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru dalam pengembangan ini dinilai sangat urgent, dan sebagai pemegang kunci kesuksesan. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian anak didiknya, sehingga peserta didik tertanam karakter kuat dan siap dalam menghadapi tantangan dunia juga kemajuan zaman.

Pendekatan-pendekatan untuk Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah:

a. Pendekatan subjek akademis

Setiap bidang ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi masing-masing sesuai pada disiplin ilmu, hal inilah yang menjadikan pendekatan ini didasarkan pada sistematisasi masing-masing bidang keilmuan. Dalam melaksanakan pendekatan ini, yang harus dilakukan ialah dengan menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran yang akan dikaji oleh peserta didik sebagai persiapan dalam mengembangkan disiplin ilmu. Di jenjang sekolah, mata pelajaran PAI memiliki beberapa kelompok dalam aspek pembahasan berupa quran dan hadis, sejarah umat Islam, ibadah (muamalah).

b. Pendidikan Humanistik

Pendekatan humanistik ialah pendekatan yang muncul dari ide memanusiakan manusia. Membuat konteks kurikulum menjadi lebih ramah kepada manusia atau humanis dan menjadikan harkat dan martabat manusia lebih tinggi merupakan tujuan dari dasar filosofis, pengembangan, teori, dan juga dasar evaluasi program pendidikan dalam pendekatan ini.

c. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis bertitik tolak dari asumsi analisis kompetensi yang merupakan suatu tuntutan kepada peserta didik dalam pemberian tugastugas khusus seperti tugas yang membutuhkan cara ataupun teknis dalam pelaksanaannya seperti menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani mayit, shalat jenazah. Dalam pendekatan ini, pembelajaran PAI disesuaikan dengan analisis tugas tertentu dalam semua aspek pembelajarannya baik kriteria evaluasi, strategi belajar maupun materi peserta didik yang diajarkan. Adanya evaluasi dan kontrol membuat rencana pembelajaran disusun dengan baik dan sedemikian rupa. Namun, pendekatan ini tidak dapat diaplikasikan dalam semua materi PAI. Beberapa materi yang tidak bersifat teknis contohnya, materi materi seperti menanamkan keimanan tidak dapat diukur secara konkret. Sebab hal ini adalah tujuan

pencapaian yang membutuhkan waktu relatif lama dan tidak bisa dinilai dan diukur secara langsung, sulit dicapai dan dipantau secara langsung.

d. Pendekatan Sosial

Tidak hanya penekanan pada isi pembelajaran atau pendidikan saja, kurikulum tersebut juga memberikan adanya penekanan dalam proses pendidikan dan juga dalam pengalaman belajar peserta didik. Mengingat manusia merupakan makhluk sosial, butuh orang lain, hidup bersama orang lain baik dalam interaksi maupun pekerjaan merupakan asumsi dalam pendekatan ini.

Pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kurikulum PAI ini sudah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menyiapkan masa depan anak didik, akan tetapi ada satu permasalahan yang belum terpecahkan yakni pendekatan secara non teknologis yakni untuk diaplikasikan pada materi yang bersifat abstrak pada tujuan yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah suatu acuan dalam proses pendidikan dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam atau model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Kita juga dapat mengetahui bahwa pendekatan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan subjek didik, humanistik, teknologis, juga sosial dalam pengembangan kurikulum pembelajaran PAI.

Selanjutnya, kita juga dapat mengetahui belajar aspek sosial dan iptek yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran PAI. Pemaparan di atas juga dapat memahami pengembangan kurikulum pembelajaran PAI terbagi dalam tiga perspektif atau pandangan yakni pertama, suatu kegiatan yang produknya berupa kurikulum, kedua, suatu proses yang menghubungkan beberapa komponen sehingga didapati kurikulum yang lebih progress dan lebih baik. Ketiga, yakni rangkaian kegiatan dalam menyusun kurikulum PAI, melaksanakan kegiatan pendidikan, evaluasi, dan juga dalam rangka menyempurnakan kurikulum PAI. Paradigma yang digunakan juga semakin berkembang namun tetap mempertahankan paradigma terdahulu yang masih relevan. Pengembangan kurikulum saat ini sudah berkembang dengan adanya pengintegrasian keilmuan umum dan agama.

Demikianlah makalah ini penulis susun, semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca. Dalam penulisan ini kami sadari masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga kami mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan makalah kami ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. September. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 4. No. 2.
- Hamalik, Oemar. (1978). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sidik Firman, (2016). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Irfani*. Vol. 12. No. 1.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada